

**LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL BAGI SISWA YANG
MENGALAMI KESULITAN BELAJAR PADA KELAS VII DI MTS
NEGERI MULAWARMAN BANJARMASIN**

Noorlatifah

Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Email :nlatifah77@yahoo.co.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini bahwa pada kelas VII terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan alasan malas, diam saat peserta didik disuruh membaca dalam kelas, dan dampaknya apabila tidak ditangani akan terjadi seperti malu ketika disekolah karena sering di ejek, rendahnya percaya diri, dan akhirnya berpengaruh dengan nilai raportnya ada yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dalam hal ini dirasa perlu mengadakan suatu penelitian yaitu Layanan Konseling Individual Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Kelas VII di MTs negeri Mulawarman Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kuantitatif, yaitu penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) suatu gejala. Tempat penelitian ini di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 16 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan *Total Sampling*. *Total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VII adalah *learning disorder* yaitu sebesar 63%, *slow learner* yaitu sebesar 25% dan *under achiever* yaitu sebesar 12%. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas VII ialah faktor inter yang terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor ekstern yang terdiri dari faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya tahapan pelaksanaan layanan konseling individual bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar menempuh beberapa tahap antara lain identifikasi siswa, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan teknis penyelenggaraan layanan, menetapkan fasilitas layanan, identifikasi dan eksplorasi masalah, membahas masalah siswa dengan menggunakan teknik, mendorong pengentasan masalah siswa, memantapkan komitmen siswa dalam mengentaskan masalahnya, evaluasi dan menganalisis hasil evaluasi.

Kata Kunci : layanan konseling individual, kesulitan belajar.

Abstrac

The background of this research that the class VII are learners with learning difficulties by reason of lazy, silent as the students were told to read in class, and the impact if not addressed there will be such a shame when school because often mocked, low confidence, and finally affect the value of raportnya there is not reached KKM (Criterion Complete Minimal). In this case it is necessary to hold a study that Individual Counselling Service for Students Who Have Learning Difficulties In Class VII in public MTs Mulawarman Banjarmasin. This type of research is descriptive-quantitative method, the research aims to describe (draw) a symptom. This study places at MTs Mulawarman Banjarmasin. The population in this study amounted to 16 people. The sampling technique using total sampling. Total sampling is a sampling technique in which the number of samples is equal to the number of population .Teknik data collection using interviews and questionnaires. The results showed that the forms of learning difficulties experienced by students of class VII is a learning disorder that is equal to 63%, slow learner at 25% and under achiver is equal to 12%. Factors that cause learning difficulties seventh grade students are factors inter consisting of physiological and psychological factors, while external factors which consisted of factors school environment, family and community. The next phase of the services of individual counseling for students who have difficulty learning to take several steps include identification of students, setting up appointments, preparing the place and the technical implementation of services, establish service facilities, identification and exploration of the problem, discuss students' problems by using techniques, encouraging alleviation students, strengthen the commitment of students to alleviate the problem, evaluate and analyze the results of the evaluation.

Keywords: individual counseling services, learning difficulties.

A. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan suatu bangsa yang ingin maju. Dengan keyakinan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan disegala bidang. Oleh sebab itu perlu adanya pemahaman arti pendidikan secara mendalam. Apabila kita telah memahaminya, peneliti yakin bahwa kita bisa memajukan pendidikan secara baik.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin dan hasil wawancara dengan guru BK terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan alasan malas, diam saat peserta didik disuruh membaca dalam kelas, dan dampaknya apabila tidak ditangani akan terjadi seperti malu ketika disekolah karena sering di ejek, rendahnya percaya diri, dan

akhirnya berpengaruh dengan nilai raportnya ada yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya pendekatan selain proses pembelajaran guna memecahkan berbagai masalah belajar. Upaya tersebut adalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan diluar situasi proses pembelajaran yaitu dengan layanan konseling individu. Menurut Wardati dan Jauhar (2011:104) mengatakan bahwa “Konseling individu adalah layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya”.

Konseling dapat memberikan perubahan terhadap semua permasalahan yang dihadapi peserta didik dan layanan konseling individu dapat dengan mudah mengadakan pendekatan dengan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik dibantu memahami dirinya sendiri, keadaan sekarang, dan kemungkinan keadaan masa depan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya serta dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Layanan Konseling Individual

Layanan Konseling individual bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

Menurut Dewa Ketut Suakardi (2002:49) Layanan konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

Tujuan layanan individual adalah agar siswa memahami kondisi dirinya sendiri lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga siswa mampu mengatasinya.

Dalam layanan Konseling individual dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling secara menyeluruh yaitu sebagai berikut:

a. Melalui layanan konseling individual konseli memahami seluk beluk masalah yang dialami secara

mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).

b. Pemahaman yang mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami konseli tersebut (fungsi pengentasan).

c. Pengembangan dan pemeliharaan potensi konseli dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah konseli dapat dicapai (fungsi pengembangan dan pemeliharaan).

2. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2003:2) menjelaskan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kesulitan belajar atau hambatan dalam belajar merupakan masalah yang serius di dunia pendidikan, hal ini merupakan tanggung jawab bersama terutama guru bidang studi, wali kelas dan para tokoh pendidikan. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau

prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

Berikut ini akan dikemukakan permasalahan belajar peserta didik sebagai berikut:

a. Kekacauan Belajar (*learning disorder*)

Kekacauan belajar yaitu suatu keadaan di mana proses belajar anak terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.

b. Ketidakmampuan Belajar (*learning disability*)

Ketidakmampuan Belajar yaitu suatu gejala anak tidak mampu belajar atau selalu menghindari kegiatan belajar dengan berbagai sebab sehingga hasil belajar yang dicapai berada di bawah potensi intelektualnya.

c. Ketidakberfungsian Belajar (*learning disfunction*)

Ketidakberfungsian belajar yaitu kesulitan belajar yang mengacu pada gejala proses belajar yang tidak dapat berfungsi dengan baik, walaupun anak tidak menunjukkan adanya subnormal mental, gangguan alat indera ataupun gangguan psikologis yang lain.

d. Belajar di Bawah Kemampuan Normal (*under achiever*)

Belajar di bawah kemampuan normal adalah suatu kesulitan belajar yang terjadi pada anak yang memiliki potensi intelektual tergolong di atas normal tetapi prestasi belajar yang dicapai tergolong rendah.

e. Lambat Belajar (*slow learner*)

Lambat belajar adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lambat dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual yang sama.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke

dalam dua golongan yaitu :

- 1) Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:
 - (a) Faktor fisiologi
Fisiologi ialah cabang biologi yang berkaitan dengan fungsi dan kegiatan kehidupan.
 - (b) Faktor psikologi
Menurut Abu Ahmadi (2009:1) Psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya, maupun latar belakangnya.
- 2) Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi :
 - (a) Faktor-faktor non sosial
 - (b) Faktor sosial

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan

secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat yaitu tentang layanan konseling individual pada siswa yang mengalami kesulitan belajar .

Pada saat PPL peneliti melihat ada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang memiliki indikasi prestasi nilai dibawah 7 perkelas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kelas VII di MTs Mulawarman Banjarmasin.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas VII MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto,2013:177).

Intrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan angket. Pedoman wawancara

dirancang untuk mempermudah peneliti dalam menggali informasi. Angket digunakan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa berupa faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan masyarakat.

Analisis deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif.

Untuk menentukan skor setiap sub indikator dengan memakai rumus persentase yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:177) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase kemungkinan jawaban

F = Frekuensi jawaban tiap butir soal

N = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan tetap

D. PEMBAHASAN

Konseling Individual dalam penelitian ini mengkaji permasalahan belajar yaitu mengenai kesulitan belajar pada kelas VII. Di dalam belajar, kesulitan belajar pasti akan di alami oleh para siswa yang sedang menempuh tahap

pemahaman sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Proses pelaksanaan konseling individual bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kelas VII di MTs Negeri Mulawarman menempuh beberapa tahapan kegiatan yaitu :

1. Perencanaan
Perencanaan layanan konseling individual di sekolah perlu dipersiapkan dengan baik dan tersusun. Dikarenakan tahap ini memiliki arti yang sangat penting bagi proses pelaksanaan layanan konseling individual. Kegiatan dalam perencanaan meliputi beberapa hal, yakni : Mengidentifikasi siswa, Mengatur waktu pertemuan, Mempersiapkan tempat dan teknis penyelenggaraan layanan, Menetapkan fasilitas layanan dan Menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan
Pelaksanaan konseling individual melalui proses konseling pada tahap persiapan yaitu Menerima siswa, membangun hubungan, mengidentifikasi, mengeksplorasi masalah, membahas masalah siswa dengan menggunakan teknik, Mendorong pengentasan masalah siswa, Memantapkan komitmen siswa dalam mengentasan masalahnya dan mengakhiri konseling.

3. Evaluasi dan Menganalisis Hasil Evaluasi

Dalam pelaksanaan konseling kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang penting, dengan menggunakan kegiatan evaluasi peneliti dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan konseling yang dilakukan. Evaluasi yang digunakan peneliti adalah evaluasi segera. Evaluasi segera yang dilakukan peneliti setelah melakukan konseling yaitu dengan meminta siswa untuk memberikan kesan-kesan terhadap proses konseling yang baru saja dilakukan. Dengan menggunakan cara itu peneliti dapat mengetahui apa yang diperoleh siswa dan harapan-harapan apa saja yang didapatkan setelah konseling.

Dalam menganalisa data ini, setiap item pernyataan diinterpretasikan sesuai dengan rumus yang sudah ditetapkan. Data yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Frekuensi dan Prosentase Bentuk Kesulitan Belajar

No.	Bentuk Kesulitan Belajar	F	P
1.	Learning Disorder	10	63

2.	Under Achiever	2	12
3.	Slow Learner	4	25
Jumlah		16	100

Tabel 4.2

Saya tidak mampu berkonsentrasi belajar karena tidak sehat

Jawaban	F	P
Sering	4	25
Kadang-kadang	9	56
Tidak Pernah	3	19
Jumlah	16	100

Tabel 4.3

Belajar terganggu karena sering sakit

Jawaban	F	P
Kadang-kadang	8	50
Tidak pernah	8	50
Jumlah	16	100

Tabel 4.4

Cacat permanen sehingga mengganggu belajar

Jawaban	F	P
Tidak pernah	16	100
Jumlah	16	100

Tabel 4.5
Mengalami gangguan penglihatan yang mengganggu belajar

Jawaban	F	P
Kadang-kadang	1	6
Tidak pernah	15	94
Jumlah	16	100

Tabel 4.6
Pendengaran yang kurang baik sehingga sulit belajar

Jawaban	F	P
Kadang-kadang	2	12
Tidak pernah	14	88
Jumlah	16	100

Tabel 4.7
Sulit belajar karena kurang pandai

Jawaban	F	P
Sering	2	12
Kadang-kadang	8	50
Tidak Pernah	6	38
Jumlah	16	100

Tabel 4.8
Kesulitan dan cenderung bosan mengikuti mata pelajaran

Jawaban	F	P
Sering	2	12
Kadang-	10	63

kadang		
Tidak Pernah	4	25
Jumlah	16	100

Tabel 4.9
Kurang berminat dalam mempelajari mata pelajaran

Jawaban	F	P
Sering	1	7
Kadang-kadang	5	31
Tidak Pernah	10	62
Jumlah	16	100

Tabel 4.10
Motivasi belajar rendah sehingga mudah putus asa, acuh dan membolos

Jawaban	F	P
Sering	2	12
Kadang-kadang	3	19
Tidak Pernah	11	69

Tabel 4.11
Cara belajar yang kurang baik dan tidak teratur

Jawaban	F	P
Kadang-kadang	10	63
Tidak pernah	6	37
Jumlah	16	100

Tabel 4.12
Guru kurang berinovasi dan kreatif dalam menyampaikan materi

Jawaban	F	P
Selalu	1	6
Sering	4	25
Kadang-kadang	1	6
Tidak Pernah	10	63
Jumlah	16	100

Tabel 4.13
Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai, sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar

Jawaban	F	P
Selalu	10	62
Sering	2	12
Kadang-kadang	3	19
Tidak Pernah	1	7
Jumlah	16	100

Tabel 4.14
Situasi belajar kurang baik, baik kondisi sekolah maupun fasilitas lainnya.

Jawaban	F	P
Sering	1	7
Kadang-kadang	9	56
Tidak Pernah	6	37
Jumlah	16	100

Tabel 4.15
Kurikulum dengan komposisi terlalu padat, tidak seimbang dan

tingkat kesulitan diatas kemampuan siswa

Jawaban	F	P
Sering	4	25
Kadang-kadang	7	44
Tidak Pernah	5	31
Jumlah	16	100

Tabel 4.16
Suasana belajar tidak nyaman karena waktu belajar terlalu lama dan disiplin sekolah yang diterapkan buruk

Jawaban	F	P
Kadang-kadang	5	31
Tidak pernah	11	69
Jumlah	16	100

Tabel 4.17
Perhatian orang tua yang kurang membuat tidak semangat belajar.

Jawaban	F	P
Sering	4	25
Tidak pernah	12	75
Jumlah	16	100

Tabel 4.18
Kesulitan belajar dirumah karena komunikasi dengan orang tua buruk.

Jawaban	F	P
Tidak Pernah	16	100
Jumlah	16	100

Tabel 4.19
Suasana belajar (meja, alat tulis, lampu belajar) yang kurang memadai.

Jawaban	F	P
Selalu	5	32
Sering	2	12
Kadang-kadang	7	44
Tidak Pernah	2	12
Jumlah	16	100

Tabel 4.20
Suasana belajar tidak nyaman dan banyak gangguan

Jawaban	F	P
Sering	3	18
Kadang-kadang	12	75
Tidak Pernah	1	7
Jumlah	16	100

Tabel 4.21
Kebutuhan belajar tidak terpenuhi karena kondisis ekonomi orang tua sehingga menyebabkan rendah diri dalam belajar

Jawaban	F	P
Sering	1	7
Kadang-kadang	6	37
Tidak Pernah	9	56

Jumlah	16	100
--------	----	-----

Tabel 4.22
Sering lupa belajar karena sering asik nonton TV atau bermain game (PS)

Jawaban	F	P
Sering	5	32
Kadang-kadang	9	56
Tidak Pernah	2	12
Jumlah	16	100

Tabel 4.23
Suasana dekat rumah bising dan dekat keramaian mengganggu belajar.

Jawaban	F	P
Selalu	1	6
Sering	1	6
Kadang-kadang	7	44
Tidak Pernah	7	44
Jumlah	16	100

Tabel 4.24
Malas belajar karena kecapaian akibat sering main dengan teman.

Jawaban	F	P
Sering	1	6
Kadang-kadang	10	62
Tidak Pernah	5	32
Jumlah	16	100

Jumlah		
--------	--	--

Tabel 4.25
Lingkungan kurang sadar akan pentingnya pendidikan sehingga kurang mendukung belajar anak

Jawaban	F	P
Sering	3	19
Kadang-kadang	4	25
Tidak Pernah	9	56
Jumlah	16	100

Tabel 4.26
Kurang dapat membagi waktu belajar karena asik berorganisasi.

Jawaban	F	P
Sering	3	19
Kadang-kadang	10	62
Tidak Pernah	3	19
Jumlah	16	100

Sebagian besar (63%) dari siswa kelas VII di MTs Negeri Mulawarman mengalami kesulitan belajar yaitu *Learning Disorder* Sebagian kecil (25%) mengalami *Slow Learner* dan sebagian terkecil (12%) mengalami *Under Achiever*.

Dari faktor fisiologis cukup

besar (56%) siswa mengatakan tidak mampu berkonsentrasi belajar karena tidak sehat, cukup besar (50%) siswa mengatakan belajar terganggu karena riwayat kesehatan yang buruk (sering sakit), Sebagian terbesar (100%) siswa mengatakan tidak mengalami tubuh kurang sempurna (cacat permanen) sehingga mengganggu belajar, sebagian terbesar (94%) siswa mengatakan tidak mengalami gangguan penglihatan yang mengganggu belajar dan sebagian terbesar (88%) tidak pernah mengalami pendengaran yang kurang baik sehingga sulit untuk belajar.

Dari faktor Psikologis cukup besar (50%) siswa mengatakan sulit belajar karena kurang pandai (intelegensi rendah), Sebagian besar (63%) siswa mengatakan kesulitan dan cenderung bosan mengikuti mata pelajaran, sebagian besar (62%) siswa mengatakan kurang berminat dalam mempelajari mata pelajaran, sebagian besar (69%) siswa mengatakan motivasi belajar rendah sehingga mudah putus asa, acuh dan membolos dan sebagian besar (63%) siswa mengatakan cara belajar yang kurang baik dan tidak teratur.

Dari faktor Lingkungan Sekolah sebagian besar (63%) siswa mengatakan guru kurang berinovasi dan kreatif dalam

menyampaikan materi, sebagian besar (62%) siswa mengatakan sekolah menyediakan fasilitas yang memadai, sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar, cukup besar (56%) siswa mengatakan situasi belajar kurang baik, baik kondisi sekolah maupun fasilitas lainnya, cukup besar (44%) siswa mengatakan kurikulum dengan komposisi materi terlalu padat, tidak seimbang dan tingkat kesulitan di atas kemampuan siswa. Sebagian besar (69%) siswa mengatakan suasana belajar tidak nyaman karena waktu belajar terlalu lama dan disiplin sekolah yang diterapkan buruk.

Dari faktor lingkungan keluarga sebagian besar (75%) siswa mengatakan tidak pernah mengalami tidak semangat belajar dikarenakan perhatian orang tua yang kurang, sebagian terbesar (100%) siswa mengatakan tidak pernah mengalami kesulitan belajar dirumah dikarenakan komunikasi dengan orang tua buruk, cukup besar (44%) siswa mengatakan suasana belajar (meja, alat tulis, lampu belajar) yang kurang memadai, sebagian besar (75%) siswa mengatakan suasana belajar dirumah tidak nyaman dan banyak gangguan, cukup besar (56%) siswa mengatakan tidak pernah dikarenakan kebutuhan belajar tidak terpenuhi karena kondisi

ekonomi orang tua sehingga menyebabkan rendah diri dalam belajar.

Dari faktor lingkungan masyarakat cukup besar (56%) siswa mengatakan sering lupa belajar karena sering asik nonton TV atau bermain game (PS), cukup besar (44%) siswa mengatakan kadang-kadang dan tidak pernah suasana dekat rumah bising dan dekat keramaian mengganggu belajar, sebagian besar (62%) siswa mengatakan malas belajar karena kecapean akibat sering main dengan teman, cukup besar (56%) siswa mengatakan tidak pernah, lingkungan kurang sadar akan pentingnya pendidikan sehingga kurang mendukung belajar anak dan sebagian besar (62%) siswa mengatakan kurang dapat membagi waktu belajar karena asik berorganisasi.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian sebagaimana data yang telah disajikan kemudian dianalisa, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- i. Tahapan pelaksanaan konseling individual bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar menempuh beberapa tahap antara lain :
 - a. Identifikasi siswa, dalam kegiatan ini meliputi : buku raport siswa dan

- memanggil siswa.
- b. Mengatur waktu pertemuan dan mempersiapkan fasilitas layanan meliputi menyiapkan tempat konseling dan mengatur waktu.
 - c. Identifikasi dan eksplorasi masalah meliputi kegiatan menggali permasalahan siswa lebih mendalam.
 - d. Implementasi solusi meliputi kegiatan pemberian teknik pemecahan masalah dengan cara nesehat dan ceramah.
 - e. Evaluasi meliputi kegiatan evaluasi segera.
2. Jenis kesulitan belajar siswa kelas VII yaitu *Learning Disorder* (Kekacauan Belajar) sebesar 63% atau sebanyak 10 siswa, *Under achiever* (Belajar dibawah kemampuan normal) sebesar 12% atau sebanyak 2 siswa dan *Slow Learner* (lambat belajar) sebesar 25% atau sebanyak 4 siswa.
3. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas VII pada faktor fisiologis yaitu sebesar 56% atau sebanyak 9 siswa pada pernyataan tidak mampu berkonsentrasi belajar karena sedang tidak sehat. Pada

faktor Psikologis yaitu sebesar 63% atau sebanyak 10 siswa pada pernyataan kesulitan dan cenderung bosan mengikuti mata pelajaran dan cara belajar yang kurang baik. Pada faktor lingkungan sekolah yaitu sebesar 56% atau sebanyak 9 siswa pada pernyataan situasi belajar kurang baik, baik kondisi sekolah maupun fasilitas lainnya. Pada faktor lingkungan keluarga yaitu sebesar 32% atau 5 siswa pada pernyataan suasana belajar (meja, alat tulis, lampu belajar) yang kurang memadai. Pada faktor lingkungan masyarakat yaitu sebesar 62% atau 10 siswa pada pernyataan malas belajar karena kecapean akibat sering main dengan teman.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, 2012. *Anak berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, 2009. *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Darmadi, Hamid, 2012.

- Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas, 2005. *UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokusmedia.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Emzir, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta:Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar, 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto, 2002. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B* Bandung: Alfabeta.
- Suhesti, Endang Ertiati, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sukardi, Dewa ketut, 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutoyo, Anwar, 2012. *Pemahaman Individu*, Semarang: Pustaka Pelajar.
- Tohirin, 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wardati dan Jauhar Mohammad, 2012. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta :Rineka Cipta.